

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teoretis

#### 1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Dyadic Methods*

##### a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua sampai lima orang.<sup>9</sup> Dalam pembelajaran kooperatif siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan tanggung jawab. Menurut Ibrahim dkk, dalam Trianto bahwa belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa.

Pada umumnya, pembelajaran kooperatif memerlukan kemampuan untuk bekerjasama. Dengan kerja sama yang baik, terjalin pula hubungan yang baik antar siswa. Hubungan yang baik tersebut dapat memudahkan proses pembelajaran. Dimana siswa dapat saling membantu memecahkan masalah dan dapat mencapai keberhasilan bersama dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Robert E. Slavin tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.<sup>10</sup>

<sup>9</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 62

<sup>10</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 33



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup> Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan saling ketergantungan antar siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi bahan ajar juga sesama siswa. Upaya siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan itu tidak mudah. Hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa tidak dapat berpikir sendiri dan tidak dapat menerima pelajaran hanya dengan ucapan. Oleh sebab itu, diperlukanlah suatu kerjasama antar siswa yang dapat mendorong suatu keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tersebut. Maka pembelajaran kooperatif sangat diperlukan dalam peningkatan kemampuan pengetahuan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan mengajarkan siswa untuk bekerjasama. Dengan adanya kerjasama antar siswa tentu akan lebih mudah siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa belajar dengan sesama teman sebayanya sehingga mereka tidak merasa sungkan dalam proses belajar. Selain itu siswa terlatih untuk berbagi pengetahuan, pengalaman dan tanggung jawab.

<sup>11</sup>Martinus Yamin Bansu Ansari, *Taktik Pengembangan Kemampuan Individu Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008, hlm. 74

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Dyadic Methods*

Menurut Fathurrohman bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* adalah model yang melibatkan hanya dua anggota saja dalam satu kelompok (berpasangan) dan teknik pelaksanaannya pun benar-benar terstruktur.<sup>12</sup> Melalui sistem belajar ini guru berharap siswa dapat bekerjasama menyumbangkan pemikirannya untuk kelompok belajarnya. dalam belajar kelompok harus terjalin hubungan bekerjasama saling pengertian, menghargai, dan membantu dengan disertai komunikasi secara empati sebagai upaya untuk memaksimalkan kondisi pembelajaran. Hasil pembelajaran harus merupakan hasil sharing atau kerjasama antar siswa dalam satu kelompok atau antar kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* bertujuan untuk mengingat materi pembelajaran melalui informasi-informasi yang telah mereka baca. Model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* ini akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran karena melalui model kooperatif tipe *structured dyadic methods* ini, siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir serta memacu ingatannya untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh tutor.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* merupakan

<sup>12</sup>Muhammad Fathurrohman , *Loc. Cit*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa diminta untuk mengingat materi pembelajaran melalui informasi-informasi yang telah mereka baca. Siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir serta memacu ingatannya untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok atau pasangan
- 2) Guru meminta siswa untuk mempelajari prosedur-prosedur tertentu atau meringkas informasi-informasi penting dari sebuah buku
- 3) Satu siswa bertindak sebagai tutor
- 4) Siswa lain berperan sebagai siswa.
- 5) Jika jawaban siswa benar maka siswa mendapatkan poin.
- 6) Jika jawaban siswa salah maka tutor memberikan jawaban dan siswa menuliskan tiga kali dan membacanya kembali secara benar.
- 7) Setiap sepuluh menit, masing-masing siswa berganti peran.<sup>13</sup>

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* adalah:

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran lebih menyenangkan karena yang memberi pertanyaan teman sendiri
- 2) Mendorong siswa untuk berfikir kritis.
- 3) Mampu melatih siswa untuk berkomunikasi yang baik dengan rekannya

Kekurangan *model* pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* sebagai berikut:

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 80





- 1) Proses pembelajaran harus diruang kelas.
- 2) Membutuhkan media pembelajaran yang banyak (buku ajar).<sup>14</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Mulyono Abdurrahman bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari lingkungan.<sup>15</sup>

Wina Sanjaya menjelaskan hasil belajar adalah hasil yang berkaitan dengan pencapaian siswa dalam memperoleh kemampuan atau kemampuan menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.<sup>16</sup> Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran.<sup>17</sup>

<sup>14</sup>Martha vitha, *Model Pembelajaran Kooperatif Structured Dyadic Methods*, (online), tersediadi:<http://www.google.com/2014/10/8/search?q=pdf+kelebihan+dan+kekurangan+model+structured+dyadic+methods+&ie=utf-8&2016>

<sup>15</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 42

<sup>16</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 13

<sup>17</sup>Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan potensi yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku. Hasil belajar siswa tersebut dituangkan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar setelah akhir pembelajaran.

### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa di samping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:<sup>18</sup>

- 1) Ciri khas/karakteristik siswa.
- 2) Sikap terhadap belajar.
- 3) Motivasi belajar.
- 4) Konsentrasi belajar.
- 5) Mengolah bahan belajar.
- 6) Menggali hasil belajar.
- 7) Rasa percaya diri.
- 8) Kebiasaan belajar.

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah:<sup>19</sup>

- 1) Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Keterampilan yang dimaksud adalah:

<sup>18</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 188-195

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Memahami siswa.
  - b) Merancang pembelajaran.
  - c) Melaksanakan pembelajaran.
  - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
  - e) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Faktor Lingkungan Sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
  - 3) Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa
  - 4) Sarana dan Prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal (dari

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari dalam diri siswa berupa kemampuan siswa itu sendiri, sedangkan yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa seperti faktor guru, faktor lingkungan sosial, kurikulum sekolah, dan sarana prasarana.

### 3. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Dyadic Methods* dengan Hasil Belajar

Anurrahman menyatakan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa).<sup>20</sup> Kondisi lingkungan siswa serta cara yang digunakan guru dalam mengajar termasuk ke dalam faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* merupakan salah satu cara yang variatif dan juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, terutama meningkatkan hasil belajar siswa.

Fathurrahman menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang selama ini cenderung rendah. Model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* bertujuan untuk mengingat materi pembelajaran melalui informasi-informasi yang telah mereka baca. Model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* ini akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran karena melalui model pembelajaran kooperatif tipe

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm, 188





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*structured dyadic methods* ini, siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir serta memacu ingatannya untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru. Dalam model koopertaif tipe *structured dyadic methods* memungkinkan siswa untuk belajar dengan bekerjasama. Melalui sistem belajar ini siswa saling pengertian, menghargai, dan membantu disertai dengan komunikasi yang baik antar siswa.

## B. Penelitian yang Relevan

Peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang relevan itu diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani, pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Riau pada tahun 2013. Dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Structured Dyadic Methods* untuk meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 034 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani adalah pada siklus I terlihat bahwa motivasi belajar siswa rata-rata hanya 59,9%, kemudian pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat menjadi 78,5% dikategorikan motivasi belajar siswa tergolong tinggi.<sup>21</sup> Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* dikatakan berhasil. persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maharani yaitu sama-sama menggunakan model

<sup>21</sup> Maharani, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Structured Dyadic Methods untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 034 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, 2013, Skripsi, Pekanbaru: Universitas Riau, (Tidak diterbitkan)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Sri Harry Ningsih pada Prodi Pendidikan Matematika UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structure Dyadic Methods* dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar” Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Harry Ningsih dengan hasil perhitungan uji di peroleh  $t_{hitung}$  3,17 dan  $t_{tabel}$  2,00.<sup>22</sup> Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti ada pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika pada siswa SMP Negeri 1 Kampar. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sri Harry Ningsih dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan model kooperatif tipe *structured dyadic methods*, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakuakn Sri Harry Ningsih dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada mata pelajaran Matematika sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V Sekolah

<sup>22</sup>Sri Harry Ningsih, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe Structure Dyadic Methods dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar, 2012*, Skripsi, Pekanbaru: UIN Suska Riau, (Tidak diterbitkan)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dasar Negeri 027 Paritbaru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* dapat dengan mudah untuk mendapatkan partisipasi yang luas dalam kelas dan pertanggungjawaban kelompok. model ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan belajar siswa karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* ini siswa diminta untuk bekerjasama dengan kelompok yang terdiri dari dua orang siswa, salah seorang dalam kelompok bertindak sebagai tutor yang memberi pertanyaan dan yang satunya lagi bertindak sebagai siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tutor dan setiap siswa akan berganti peran. Dengan cara ini dapat membangun interaksi positif antara siswa.

Mengingat pentingnya menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka sehubungan dengan itu untuk menciptakan kondusif guru harus dapat memilih dan menetapkan model pembelajaran yang cocok. pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa menyerap materi yang disampaikan, serta menumbuh kembangkan hasil belajar siswa dalam belajar.

## D. Indikator Keberhasilan

### 1. Indikator Kinerja

#### a. Aktivitas Guru

Adapun indikator kinerja guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* adalah:

- 1) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok atau pasangan.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Guru meminta siswa untuk mempelajari prosedur-prosedur tertentu atau meringkas informasi-informasi penting dari sebuah buku.
- 3) Guru meminta satu orang siswa menjadi tutor.
- 4) Guru meminta siswa lain berperan sebagai siswa.
- 5) Guru memerintahkan tutor memberikan poin kepada siswa yang menjawab benar.
- 6) Guru memerintahkan tutor memberikan jawaban jika siswa menjawab salah dan siswa menuliskan tiga kali dan membacanya kembali secara benar.
- 7) Guru meminta kepada siswa setiap sepuluh menit masing-masing siswa berganti peran.

**b. Aktivitas Siswa**

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* adalah:

- 1) Siswa membentuk kelompok atau pasangan.
- 2) Siswa mempelajari prosedur-prosedur tertentu atau meringkas informasi-informasi penting dari sebuah buku.
- 3) Satu siswa bertindak sebagai tutor.
- 4) Siswa lain berperan sebagai siswa.
- 5) Siswa yang menjadi tutor memberikan poin kepada siswa yang menjawab benar.
- 6) Siswa memberikan jawaban kepada siswa yang menjawab salah dan siswa menuliskan tiga kali dan membacanya kembali secara benar.
- 7) Setiap sepuluh menit masing-masing siswa berganti peran.



## 2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individual dan klasikal. Secara individual siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang ia peroleh mencapai angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sedangkan secara klasikal, menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya dengan persentase tersebut hasil belajar siswa dikatakan baik karena berada pada interval 71-84%.<sup>23</sup>

## E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: jika model pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* ini ditetapkan maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri 027 Paritbaru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

<sup>23</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257